

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA  
KELAS 5 *SLOWLEARNER* DI MADRASAH IBTIDAIYAH  
TERPADU AR-ROIHAN KECAMATAN LAWANG  
KABUPATEN MALANG DENGAN PENGEMBANGAN  
PENDIDIKAN KARAKTER DINAMIS DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN**

**FEBRIANTI YULI SATRIYANI**

Universitas Trilogi Jakarta  
febriantiyuli@trilogi.ac.id

**Abstract** : This study aims to improve the learning outcomes of Aqidah Akhlak 5th grader grade students in the Ar-Roihan Integrated Islamic Elementary School Madrasah, Lawang District, Malang Regency with the development of dynamic character education in the learning process. This study uses a qualitative approach with class room action research method with researchers as key instruments, namely planning makers and executors of research activities. The research activities were carried out in two cycles with each of the four stages, namely, 1) preparation, (2) implementation, (3) evaluation, and (4) reflection and resuming in cycle two with the same pattern to make a more significant increase in cycle II. The results showed that, (1) Increasing student activity in answering questions during the discussion activities as much as 30% from cycle I to cycle II, (2) Increasing accuracy and fluency in explaining the meaning of Asma 'Al-Muhyi, Al Mumit and Al Baqiy is 20% from cycle I to cycle II, and (3) An increase of 30% is related to the clarity, accuracy and correctness of samples from students regarding the evidence that Allah has Asma 'Al-Muhyi, Al-Mumit and Al-Baqiy. All these improvements occur because of an increase in the spirit of learning in students who can prove that the implementation of dynamic character education in each teaching method can improve student learning outcomes.

**Keywords:** Improvement, Learning Outcomes, Dynamic Character

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas 5 slowlearner di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang dengan pengembangan pendidikan karakter dinamis dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *class room action research (penelitian tindakan kelas)* dengan peneliti sebagai instrument kunci, yaitu pembuat perencanaan sekaligus pelaksana kegiatan penelitian. Kegiatan penelitian dilakukan melalui dua siklus dengan masing-masing terdapat empat tahapan yaitu, 1) persiapan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi, dan (4) refleksi dan dilanjutkan lagi dalam siklus dua dengan pola yang sama agar terjadi peningkatan yang lebih signifikan pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Peningkatan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan pada saat kegiatan diskusi sebanyak 30% dari siklus I ke siklus II, (2) Peningkatan ketepatan dan kelancaran dalam menjelaskan tentang arti dari Asma' Al-Muhyi, Al Mumit dan Al Baqiy sebesar 20% dari siklus I ke siklus II, dan (3) Peningkatan sebanyak 30% terkait kejelasan, ketepatan dan kebenaran contoh dari siswa mengenai bukti bahwa Allah memiliki Asma' Al-Muhyi, Al-Mumit dan Al-Baqiy. Semua peningkatan tersebut terjadi karena adanya peningkatan semangat belajar dalam diri siswa yang dapat membuktikan bahwa dengan diterapkannya pendidikan karakter dinamis dalam setiap metode pengajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci** : Peningkatan, Hasil Belajar, Karakter Dinamis

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Pendidikan dasar merupakan pendidikan formal pertama yang memiliki peranan penting dalam membentuk pondasi akhlak peserta didik. Pada proses pendidikan terdapat empat komponen penting yaitu pendidik, peserta didik, proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Peserta didik merupakan amanah besar yang diamanatkan oleh orang tua kepada pendidik. Output yang dimiliki oleh peserta didik didapatkan dari lingkup keluarga, sekolah dan masyarakat yang masing-masing memiliki peranan dan porsi yang saling mendukung satu sama lain. Lingkungan tempat anak tumbuh juga menjadi faktor utama terbentuknya karakter peserta didik.

Kompetensi yang lebih diutamakan dalam pendidikan dasar adalah kompetensi sikap. Hal ini menjadi penting karena jika seseorang sudah terinternalisasi atau memiliki sikap dan kebiasaan baik dalam hidupnya sejak dini, maka hal tersebut akan terbawa sampai dia dewasa. Tentu saja hal tersebut akan

sangat berpengaruh pada kesuksesan anak tersebut

Peserta didik memiliki berbagai karakteristik, kondisi serta gaya belajar yang berbeda-beda. Menurut klasifikasinya terdapat dua jenis pebelajar, yaitu pebelajar normal (*ability learner*) yaitu mereka yang memiliki kesempurnaan fisik dan kemampuan berpikir yang normal dan anak berkebutuhan khusus (*disability learner*) yaitu mereka yang memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi maupun fisik.

Menurut teori kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Gardner (1993), menyatakan bahwa, “semua manusia itu cerdas di bidangnya masing-masing, sekalipun dia mengalami cacat fisik maupun ada sel saraf yang putus atau kurang sempurna, tapi masih ada jutaan sel saraf lainnya yang masih bisa berfungsi dengan baik”. Berdasarkan pendapat tersebut, yang sudah terbukti melalui berbagai riset, dengan contohnya Bill Gates dengan label disleksianya, Beth Oven dengan

label tuna rungunya, yang bisa menjadi orang sukses di atas rata-rata. Mereka adalah manusia yang memiliki kekhususan dan masih diberikan kepercayaan serta kesempatan oleh lingkungannya, terutama keluarga, sehingga mereka bisa mencapai titik terbaiknya.

Alasan peneliti melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan adalah, (1) sekolah ini merupakan salah satu sekolah islam terpadu jenjang sekolah dasar yang memiliki konsep pendidikan menuju sekolah inklusi. MIT Ar-Roihan menerima siswa dan siswi berkebutuhan khusus, karena MIT Ar-Roihan mengadopsi pendidikan humanis dan mengakui dimilikinya kecerdasan majemuk setiap manusia, sekalipun dia dilabeli kekhususan. Alasan lain adalah; (2) belum pernah diadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang, Malang terkait dengan pengembangan pendidikan karakter dinamis, dan (3) MIT Ar-Roihan termasuk salah satu madrasah unggulan terkait dengan implementasi pendidikan karakter, sehingga dengan diterapkannya

pendidikan karakter dinamis dapat meningkatkan mutu pendidikan madrasah baik dalam bidang akademik maupun nonakademik.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru aqidah akhlak dan guru kelas IV di MIT Ar-Roihan kecamatan Lawang Kabupaten Malang ditemukan data bahwa, (1) pada kelas IV Makkah terdapat satu siswa berkebutuhan khusus dengan jenis slow learner yang berjenis kelamin perempuan, (2) pada kelas IV Madinah terdapat satu siswa berkebutuhan khusus dengan jenis slow learner dan berjenis kelamin laki-laki, (3) semangat belajar kedua siswa berkebutuhan khusus tersebut kurang terutama pada mata pelajaran aqidah akhlak, (4) selama ini proses pembelajaran lebih sering dilakukan secara klasikal, (5) belum ada penanganan khusus untuk dua anak berkebutuhan khusus tersebut, dan (6) kedua anak berkebutuhan khusus tersebut cenderung menyukai pembelajaran aktif dengan bergerak.

Saat ini bisa kita amati terkait tingginya angka kenakalan dan kurangnya sikap sopan santun peserta didik, dipandang sebagai akibat dari

buruknya sistem pendidikan yang berlangsung. Belum meratanya kualitas pendidikan terkait pengembangan karakter peserta didik. Selain itu, perkembangan teknologi internet bisa berdampak buruk jika tidak ada upaya efektif untuk memfilternya baik dari lingkungan keluarga maupun sekolah dan masyarakat, seperti mudahnya mengakses segala video di youtube, mudahnya mengakses segala informasi baik tertulis maupun gambar di google, sehingga pendampingan dari lingkungan sangat dibutuhkan pada siswa jenjang sekolah dasar.

Pada era sekarang ini, banyak terdapat output manusia yang memiliki tingkat *intelligence* yang tinggi akan tetapi nilai karakter atau tingkat kerohanian serta jiwa sosial yang dimiliki oleh anak didik sangatlah minim. Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV MIT Ar-Roihan ditemukan beberapa fakta yaitu, (1) kurangnya penekanan pada aspek afektif dan hanya menekankan pada aspek kognitif dan psikomotorik, (2) belum

terfasilitasinya ABK dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran selalu dilaksanakan secara klasikal, (3) proses pembelajaran 80% dilaksanakan cenderung teacher centered, dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan, (4) rendahnya hasil belajar anak ABK dibandingkan anak lain yang normal sehingga mereka belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Dari berbagai uraian di atas mengenai belum terfasilitasinya kebutuhan belajar secara personal terutama pada anak ABK (slowlearner), belum maksimalnya hasil belajar siswa, pentingnya pendidikan karakter bagi siswa, serta tujuan pendidikan sendiri yang menitik beratkan pada pembentukan aspek mental, sosial, intelektual dan emosional anak didik membuat peneliti merasa perlu melaksanakan pengembangan pendidikan karakter dinamis dalam proses pembelajaran di tingkat satuan pendidikan dasar, karena dasar atau pondasi merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan setiap manusia.

Karakter menjadi aspek yang penting dalam diri seseorang. Saat ini Indonesia tidak hanya membutuhkan orang yang pintar, akan tetapi lebih membutuhkan orang pintar yang baik dan bijak dalam bersikap. Seperti kita ketahui banyak sekali Anggota Dewan, atau Pejabat pemerintahan yang diberhentikan karena terciduk melakukan korupsi maupun tindak kriminalitas lainnya. Semua potret tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pendidikan karakter.

Dari latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan ini kedalam sebuah tulisan dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas 5 Slowlearner di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang dengan Pengembangan Pendidikan Karakter Dinamis dalam Proses Pembelajaran”**.

## 2. Fokus Masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang akan peneliti

kemukakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter dinamis dalam pembelajaran Aqidah akhlak pada siswa *slowlearner* kelas 5 MIT Ar Roihan Kec. Lawang Kab. Malang?
2. Apakah dengan diterapkannya pengembangan pendidikan karakter dinamis dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak dapat meningkatkan semangat belajar siswa *slowlearner* kelas 5 di MIT Ar Roihan Kec. Lawang Kab. Malang?
3. Apakah dengan diterapkannya pengembangan pendidikan karakter dinamis dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak dapat meningkatkan hasil belajar siswa *slowlearner* kelas 5 di MIT Ar Roihan Kec. Lawang Kab. Malang?

## 3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan pengembangan pendidikan karakter dinamis pada siswa *slowlearner* kelas 5 di MIT Ar Roihan Kec. Lawang Kab. Malang
2. Mendeskripsikan penerapan pengembangan pendidikan karakter dinamis dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa *slowlearner* kelas 5 di MIT Ar Roihan Kec. Lawang Kab. Malang
3. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode pengembangan pendidikan karakter dinamis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa *slowlearner* kelas 5 di MIT Ar Roihan Kec. Lawang Kab. Malang.

## **METODE**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat dekriptif kualitatif. Dikatakan

deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan maupun data dari dokumentasi.

Menurut M. Nazir (2005), penelitian yang menggunakan metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007) mendefinisikan bahwa, “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).”

Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini, data yang dihasilkan berupa data deskriptif yaitu yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata, dan dokumen yang berasal dari

sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan, pertama penyesuaian metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola yang dihadapi.

Jadi, karena dalam penelitian ini menyangkut tentang pengaruh penerapan metode pengembangan pendidikan karakter terhadap peningkatan hasil belajar siswa di lembaga pendidikan Islam (madrasah) yang dirancang dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif, maka peneliti berusaha untuk menggambarkan dan melihat secara lebih mendalam dan terperinci tentang permasalahan yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan karakter pada siswa slowlearner di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Kec. Lawang Kab. Malang.

## **TEKNIK PENGUMPULAN**

### **DATA**

#### **a) Metode Observasi**

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002), menyebutkan observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.

Dalam penelitian ini peneliti mengamati langsung lokasi penelitian yakni di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang, Malang untuk memperoleh data mengenai obyek penelitian meliputi kondisi madrasah, proses belajar mengajar maupun keadaan sarana dan prasarana. Sumber data diperoleh dari pihak yang berwenang di madrasah tersebut.

#### **b) Metode Interview**

Metode interview adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan

lisan melalui percakapan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Wawancara ini dapat dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Sumber data diperoleh dari kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan maupun humas, beberapa guru yang terkait maupun orang tua siswa beserta masyarakat. Data yang diambil dari pihak-pihak tersebut berguna untuk mengetahui proses pembelajaran aqidah akhlaq yang berlangsung selama ini dan dilakukan dengan wawancara terpimpin yaitu dengan dipersiapkannya pertanyaan-pertanyaan yang diselesaikan dengan data-data yang diperlukan.

#### **c) Metode Dokumentasi**

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal, dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan

jenis data yang diperlukan, maka diperlukan cara yang efisien yaitu mengambil dokumen untuk melengkapi kekurangan dan kelemahan metode interview dan observasi.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis, arsip-arsip dan dokumen-dokumen yang diperlukan oleh peneliti yang berhubungan dengan pelaksanaan metode pengembangan pendidikan karakter dinamis demi meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlaq pada siswa *slowlearner* kelas 5.

#### **d) Metode Pengambilan Nilai**

Metode pengambilan nilai yang dilakukan pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode pengembangan karakter dinamis adalah dengan kuis, *exercise* (latihan soal tertulis), dan tes (ulangan). Semua metode tersebut dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan hasil belajar siswa, yang mana semuanya diukur dengan pemberian soal kepada siswa baik secara lisan dan tulis. Dari hasil kuis, *exercise*, dan ulangan tersebut maka akan diketahui hasil belajar yang diperoleh setelah diterapkannya



proses pembelajaran dengan metode pengembangan karakter dinamis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus dalam penelitian ini adalah penerapan pendidikan karakter dinamis dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pendidikan karakter dirasakan peneliti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena semua hal yang dilakukan siswa sangat dipengaruhi oleh karakter dan keyakinan yang ada dalam diri mereka, sehingga disini peneliti menerapkan pendidikan karakter dinamis, yang artinya menerapkan dan menciptakan serta memupuk karakter yang baik dalam diri anak didik dengan berbagai media dan metode, sehingga karakter baik dalam diri anak didik terus berkembang dan dapat menghasilkan output siswa yang berkualitas, baik dari segi akhlak maupun nilai belajarnya. Selain itu pendidikan karakter dinamis dipilih dengan mempertimbangkan bahwa manusia juga merupakan makhluk yang dinamis, selalu berkembang dan berubah-ubah keinginannya.

Pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan metode ceramah, exercise dan lain-lain yang lebih menekankan pada hasil belajar saja, dapat membuat siswa jenuh dan tertekan, mereka belajar karena terpaksa dan melakukannya tidak sepenuh hati. Mereka kurang memahami untuk apa saya belajar, kenapa saya harus belajar, sehingga disini peneliti selalu menyisipkan aspek-aspek karakter yang dapat membuat anak mengerti untuk apa saya sekolah, untuk apa saya belajar dan mengapa saya harus belajar, tidak hanya dari segi pentingnya belajar tapi juga bagaimana seharusnya kita berakhlak, bagaimana seharusnya sikap kita dalam bergaul. Seperti yang dikemukakan oleh Hill (2002), *“character determines someone’s private thoughts and someone’s actions done. Good character is the inward motivation to do what is right, according to the highest standard of behaviour, in every situation”*. Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, bernegara dan membantu

mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu, menurut deskripsi dari salah satu ustadz yang menyatakan :

“.....Pengembangan pendidikan karakter dinamis dalam proses pengajaran memang sangatlah diperlukan, karena karakter merupakan aspek yang sangat mendasari setiap perbuatan dan hasil yang dicapai oleh siswa.”(Wawancara dengan Ustadz Ardi selaku guru kelas 5 di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan, tanggal 11 Mei 2018, pkl. 07.15 WIB)

Pernyataan yang telah disampaikan oleh ustadz Ardi di atas, diperkuat oleh informasi yang disampaikan oleh ustadzah Defiana Ernawati seperti dalam petikan deskripsi berikut ini :

“.....Pengembangan pendidikan karakter dinamis dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan sangat berpengaruh dalam pembentukan output anak didik, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.”

(Wawancara dengan ustadzah Defiana selaku Wali Kelas 2 dilakukan pada tanggal 10 Mei 2018, pkl. 08.00 WIB)

Dengan dimilikinya mindset yang benar dalam diri siswa, peneliti bisa merasakan perbedaan dalam diri siswa setelah diterapkannya pendidikan karakter dinamis dalam pelajaran aqidah akhlak. Berikut peneliti paparkan mengenai hasil belajar pada siklus I dan siklus II :

Pada siklus I peneliti mengajar dengan terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran yang disebut dengan *lesson plan* berkarakter, *lesson plan* adalah semacam perangkat perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru sebelum mengajar, karena dalam setiap kegiatan, perencanaan merupakan hal yang sangat penting, karena perencanaan merupakan gambaran yang disusun dan direncanakan oleh peneliti pada apa yang akan dilaksanakan nanti. Dalam *lesson plan* (LP) tersebut terdapat identitas LP, judul LP, Materi pelajaran, kompetensi dasar, hasil belajar, indikator hasil belajar, alokasi waktu dan prosedur aktivitas.

Pada prosedur aktifitas terdapat *alpha zone, scene setting* (hal yang dilakukan/ diucapkan untuk memberi gambaran (membawa) siswa terhadap materi yang akan dipelajari), disini peneliti menceritakan tentang kisah katak kecil yang mengikuti perlombaan memanjat menara setinggi 500 meter, dan hanya ada satu katak yang berhasil memanjat menara, sementara katak-katak yang lain gagal karena mereka kurang yakin pada kemampuan dan potensi yang dimilikinya, dari cerita ini peneliti berharap siswa dapat tergugah hatinya agar mereka bisa lebih percaya diri dan lebih semangat dalam belajar. Selanjutnya untuk strategi aktifitas, peneliti menggunakan metode *flash card* dan tanya jawab yang dilakukan secara klasikal, disini siswa berlomba-lomba menulis materi pada kartu yang telah disediakan oleh peneliti, peneliti memilih metode ini dengan harapan siswa mau membaca, menulis dan melafalkan materi tanpa beban, karena peneliti menitik beratkan pada kata lomba adu cepat dan tepat, sehingga tanpa disadari lomba itu

adalah proses belajar mengajar, pada sesi ini siswa bersemangat melaksanakannya dan guru terus memberi semangat bahwa siswa mampu dan siswa bisa melaksanakannya. Dan pada prosedur aktifitas siswa mempresentasikan hasil *flashcard* yang telah dibuat dan menerangkannya di depan kelas, dan setelah itu peneliti mengadakan sesi kuis cepat dimana guru memberikan soal secara cepat dan siswa berebut menjawab pertanyaan tersebut yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian tes tulis berupa latihan soal. Berikut adalah foto –foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung :

#### 4.1 Siswa menulis materi pada kartu kosong



#### 4.2 Hasil kartu materi yang telah dibuat siswa



4.3 Siswa membaca hasil flash cardnya untuk kemudian didiskusikan



4.4 Peneliti memberikan soal kuis cepat dengan merujuk pada kartu materi yang dibuat oleh siswa



4.5 Siswa mengerjakan soal ulangan (tes)



Pada siklus pertama terdapat dua hal yang perlu dikaji ulang, yaitu kelemahan yang harus diatasi sehingga dilaksanakannya siklus kedua dalam penelitian dan

peningkatan keberhasilan dari kekuatan pada siklus pertama. Kelemahan yang dirasakan peneliti pada siklus I, anak-anak kurang bisa mengeksplor kemampuan dalam proses pembelajaran, mereka terlihat sedikit tegang saat presentasi kartu hasil tulisan tangan yang dibuat, serta ada beberapa materi yang belum dipresentasikan dengan lengkap karena mereka kurang percaya diri, serta hasil belajar yang dicapai kurang maksimal, sehingga disini peneliti merasa perlunya melaksanakan siklus II agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Hasil-hasil yang diperoleh dan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan ulang pada siklus kedua.

Siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan 2 jam pelajaran 2 x 35 menit. Pada hari Kamis tanggal 7 Juni 2018. Untuk mengantisipasi kekurangan pada siklus I, maka peneliti benar-benar mempersiapkan pelaksanaan siklus II dengan membuat rencana pada tindakan II, sehingga kesalahan yang terjadi pada siklus I tidak terulang pada siklus II.

**Mulkhan** menyatakan bahwa pembelajaran konvensional yang megedepankan ceramah dan tanya jawab yang bersifat statis, doktriner, tidak menarik siswa dan menjadikan kurang berminat pada pembelajaran agama. Dapat dikatakan bahwa jika guru mengajar dengan banyak ceramah, siswa akan mengingat hanya 20 % dari apa yang telah dipelajarinya karena siswa hanya mendengarkan saja. Sebaliknya jika guru meminta siswa melakukan sesuatu dan melaporkannya maka mereka akan mengingat sebanyak 90%. Hal ini ada kaitannya dengan

pendapat Silberman bahwa "Apa yang saya *dengar* saya lupa; apa yang saya *dengar* dan *lihat* saya ingat sedikit; apa yang saya *dengar, lihat* dan *tanyakan* atau *diskusikan* dengan beberapa teman lain, saya mulai paham; apa yang saya *dengar, lihat, diskusikan* dan *lakukan*, saya memperoleh pengetahuan dan ketrampilan; apa yang saya *ajarkan* pada orang lain, saya kuasai". Sehingga dari teori tersebut peneliti melaksanakan metode flashcard, dimana siswa membaca, menulis, melihat dan mendengar. Pada siklus ini siswalah yang belajar, dan guru hanya sebagai pendamping, fasilitator dan penyemangat siswa dalam belajar.

Peralatan yang digunakan adalah kertas lipat, kertas A4, gunting, spidol dengan menggunakan sumber belajar Buku Aqidah Akhlak kelas 5 semester 2. Penerbit Erlangga 2012, Al-Qur'an dan internet.

Pembelajaran pada siklus 1 dirasakan peneliti mendapat hasil yang kurang maksimal, dan anak-anak belum memiliki rasa percaya diri yang kuat sehingga dirasa kurang bisa mengeksplor kemampuan dan

kecerdasannya, sehingga peneliti melakukan siklus II sebagai perbaikan dari siklus I. Pada siklus II peneliti tetap masih memfokuskan pendidikan karakter dinamis pada setiap aspek pembelajaran Aqidah Akhlak, akan tetapi pada siklus ke dua ini peneliti mengganti *scene setting* dan metode belajarnya, yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar anak didik. Disini bukan murid yang mengikuti guru, akan tetapi guru yang mengikuti murid. Bukan murid yang mengerti guru, akan tetapi guru yang mengerti murid. Pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil *MIR (Multiple Intelligence Research)*, dimana Shakila dan Dzaki memiliki kecerdasan kinestetis yang lebih tinggi dibandingkan kecerdasan lainnya, sehingga pembelajaran dilakukan dengan memberi gerakan pada setiap kegiatannya. Disini peneliti menggunakan metode *playing ball and answer me*.

**Wahyudi** menyatakan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada siswa itu akan mudah diingat oleh siswa dan lebih melekat dari pada pembelajaran yang berorientasi pada

guru. Menurut **Hisyam, zaini** Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh dan bosan. Di dukung pula oleh teori *Multiple Intelegences* yang menyebutkan bahwa pada umumnya, kecerdasan atau intelegensi dapat dilihat dari kesanggupan seseorang dalam besikap dan berbuat sesuai dengan suatu keadaan. Intelegensi merupakan suatu kemampuan tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki manusia, yang dibawa sejak lahir untuk menyesuaikan diri terhadap situasi. **Wechster** (1958) mendefinisikan kecerdasan sebagai “keseluruhan kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif”. Atas dasar di atas, peneliti melakukan strategi *Multiple Intelegences* pada siklus penelitian. Dari penerapan metode tersebut mulai tampak lingkungan belajar yang kondusif sudah mulai tampak pada raut muka siswa yang lebih berantusias dan lebih senang, lebih enjoy dalam berlangsungnya proses pembelajaran untuk mewujudkan

pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan.

Pada siklus II peneliti memulai dengan pembuatan lesson plan berkarakter dengan sistemasi penulisan sama dengan lesson plan pada siklus pertama, akan tetapi hanya ada tambahan pada awal pertemuan dengan dilakukannya *warmer* (peringatan kembali pada materi minggu lalu) dan pengubahan pada scene setting serta metode pengajaran yaitu *scene setting* yang menggunakan laptop sebagai media. Siswa diajak melihat video motivator dengan harapan dapat meningkatkan kualitas diri, kepercayaan pada kemampuan dan potensi luar biasa dalam diri mereka yang telah dianugerahkan oleh Allah, karena meskipun mereka mendapat predikat sebagai siswa *slowlearner* mereka adalah insan cendekia yang hebat dan memiliki potensi yang luar biasa. Metode pengajaran menggunakan metode *playing ball and answer me*, dimana pemilihan metode ini berdasar pada *MI (Multiple Intelligence)* yang dimiliki anak didik, dimana keduanya memiliki kecerdasan kinestetis. Pembelajaran

pada siklus dua diawali dengan salam, melihat video motivator selanjutnya penguatan dari peneliti seputar isi video motivator. *Warmer* berupa mengingat kembali materi yang telah dipelajari minggu kemarin dengan cara tanya jawab dalam sesi yang diberi nama 'kuis cepat' yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan sumber flashcard yang telah dibuat oleh siswa pada pertemuan sebelumnya, yang selanjutnya pelurusan dari peneliti. Setelah itu penerapan metode *playing ball and answer me*, dimana siswa suit dan saling berhadapan, siswa yang menang mendapat kesempatan melempar bola terlebih dahulu, dan jika dapat mengenai siswa yang lain maka siswa yang melempar harus memberi satu soal mengenai Asma' Al-Muhyi, Al-Mumit dan Al-Baqiy dan siswa yang terkena lemparan bola wajib menjawabnya. Begitu seterusnya sehingga disini siswa bisa belajar tanpa dipaksa, mereka bermain sambil belajar. Mereka melafalkan materi. Membuat dan menjawab soal tanpa dipaksa dan merasa terpaksa, dan peneliti hanya

mengawasi dan menilai dari proses belajar tersebut.

#### 4.6 Proses Pembelajaran dengan metode *playing ball and answer me*



Selanjutnya peneliti meluruskan kesalahan dan kekurang sempurnaan pengetahuan siswa dengan jawaban dan penjelasan yang benar. Setelah tidak ada lagi pertanyaan peneliti melakukan tes tulis dengan memberikan 15 soal berkaitan dengan kompetensi dasar yang harus ditempuh siswa. Kemudian dilakukan pembahasan jawaban dan diperoleh hasil yang memuaskan yaitu Shakila mendapat nilai 100 dan Dzaki mendapat nilai 88, sehingga dari siklus II ini peneliti sudah merasa berhasil sehingga dirasa tidak perlu

melaksanakan siklus III. Kemudian dilakukan penguatan karakter akan potensi yang mereka miliki dan bahwa setiap orang itu hebat dan mampu melaksnakan dan menempuh hasil yang memuaskan asalkan dia mau melakukan dan mau berusaha dengan sungguh-sungguh.

#### 1. Faktor pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Dinamis dalam Proses Pembelajaran :

Penerapan suatu metode pembelajaran tentunya tidak akan terlepas dari faktor pendukung serta faktor penghambat yang dapat menjadi kesuksesan serta kendala dalam pelaksanaannya. Begitu pula dengan pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menerapkan pendidikan karakter dinamis pada setiap metode pembelajrannya di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar- Roihan Lawang. Dengan adanya faktor pendukung saja tidak mungkin suatu metode atau harapan yang diinginkan dapat tercapai, Karena dibalik



faktor tersebut terdapat hambatan-hambatan yang apabila solusinya ditemukan dapat menjadi jalan atau media untuk menuju kesuksesan.

Hambatan (faktor penghambat) ini mungkin terjadi karena metode merupakan salah satu unsur pendidikan yang sangat kompleks, karena bersangkutan atau berkaitan dengan unsur-unsur pendidikan lainnya. Sehingga untuk mencapai indikator demi kesuksesan pembelajaran Aqidah Akhlak secara maksimal dan optimal bukanlah suatu hal yang mudah. Semuanya membutuhkan suatu proses dan solusi untuk meminimalisir hambatan (faktor-faktor penghambat) tersebut.

Adapun faktor-faktor yang mendukung bagi pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendidikan karakter dinamis pada setiap metode pelajaran, antara lain yaitu :

1. Adanya hasil *MIR (multiple intelligence research)* siswa
2. Adanya pengelompokan sendiri dalam program pengajaran siswa berkebutuhan khusus (*slowlearner*) bagi *shadowteacher*
3. Tersedianya buku-buku motivator, koran dan video-video motivator yang dapat meng-*upgrade* pengetahuan peneliti untuk disalurkan kepada siswa

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat dalam penelitian ini, antara lain :

1. Kurang nyamannya
2. tempat untuk belajar siswa ( *gasebo* ) di luar kelas, dan saat hujan siswa terkena air hujan
3. Masih minimnya pengetahuan peneliti mengenai penanganan terhadap siswa *slowlearner*

4. Kurangnya dukungan dari orang tua tentang kesinambungan kegiatan belajar di sekolah dengan di rumah

				Mumit dan Al-Baqiy yang diberikan oleh siswa
--	--	--	--	--

Berikut adalah tabel hasil pencapaian pada siklus I dan II, dimana ditemukan peningkatan hasil belajar pada siklus II :

5.1 Tabel Perbandingan Indikator Keberhasilan Pada Siklus I dan II :

No	ASPEK	Pencapaian Siklus		Cara Mengukur
		I	II	
1	Diskusi mengenai asma' Al-Muhyi, Al-Mumit dan Al-Baqiy	60 %	90 %	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti
2	Presentasi menjelaskan arti dari Asma' Al-Muhyi, Al-Mumit dan Al-Baqiy	70 %	90 %	Ketepatan dan kelancaran dalam menjelaskan tentang arti dari Asma' Al-Muhyi, Al-Mumit dan Al-Baqiy
3	Presentasi memberikan contoh bukti Allah memiliki Asma' Al-Muhyi, Al-Mumit dan Al-Baqiy	60 %	90 %	Kejelasan, ketepatan dan kebenaran contoh bukti bahwa Allah memiliki Asma' Al-Muhyi, Al-

Data tabel diatas merupakan hasil ketercapaian indeks keberhasilan siswa pada siklus I dan siklus II. Dari data diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan tiga aspek kriteria penilaian, yaitu : (1) Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti saat kegiatan diskusi terjadi peningkatan sebanyak 30% dari siklus I ke siklus II , (2) Ketepatan dan kelancaran dalam menjelaskan tentang arti dari Asma' Al-Muhyi, Al-Mumit dan Al-Baqiy dengan 20% peningkatan keberhasilan dari siklus I ke siklus II, dan (3) Kejelasan, ketepatan dan kebenaran contoh dari siswa mengenai bukti bahwa Allah memiliki Asma' Al-Muhyi, Al-Mumit dan Al-Baqiy yang diberikan oleh siswa terjadi peningkatan sebanyak 30% yang tentunya semua itu juga karena adanya peningkatan

semangat belajar dalam diri siswa yang dapat membuktikan bahwa dengan diterapkannya pendidikan karakter dinamis dalam setiap metode pengajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan peneliti pada penyajian dan analisis data diatas, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran Aqidah akhlak pada siswa kelas 5 *slowlearner* di MI Terpadu Ar-Roihan Kec. Lawang Kab. Malang dengan menerapkan pendidikan karakter dinamis dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan menyenangkan.
2. Dengan diterapkannya pendidikan karakter dinamis dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas 5 *slowlearner* di MI Terpadu Ar-Roihan Kec. Lawang Kab. Malang dapat meningkatkan semangat belajar siswa, karena siswa

mengetahui tujuan dari belajar dan siswa memiliki mindset yang benar tentang potensi luar biasa yang dimilikinya.

3. Dengan diterapkannya pendidikan karakter dinamis dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas 5 *slowlearner* di MI Terpadu Ar-Roihan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa mengetahui manfaat dari belajar dan siswa memiliki kepercayaan diri atas potensi yang dimilikinya.

### **SARAN**

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, perlu kiranya peneliti memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran bagi semua pihak terhadap penerapan pendidikan karakter dinamis dalam proses pembelajaran dengan subyek siswa berkebutuhan khusus (*slowlearner*) di Madrasah Terpadu Ar-Roihan Lawang. Adapun saran-sarannya adalah sebagai berikut :

1. Kepada Lembaga (Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar- Roihan) Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar- Roihan :  
Dapat merealisasikan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai, yaitu menghasilkan generasi cendekia global Qur'ani dengan cara mengembangkan pendidikan karakter dinamis dalam proses pembelajaran
2. Kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar- Roihan  
Memberikan perhatian dan *support* terhadap usaha-usaha pendidik (guru) dalam meningkatkan kualitas output dan input yang dimiliki anak didik, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.
3. Kepada Ustadz/ustadzah Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar- Roihan  
Berusaha untuk terus meningkatkan kinerjanya (profesionalisme) melalui penyampaian metode yang tepat dalam hubungannya dengan pemantapan karakter positif yang dapat membangun dalam diri anak didik, agar tercipta generasi global Qur'ani yang bertaqwa, berprestasi, shalih dan berakhlaqul Karimah.
4. Kepada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ar- Roihan  
Rajin belajar serta sabar dalam mengarungi samudera ilmu, memahami dan mengamalkan ajaran Al- Qur'an supaya kelak menjadi insan kamil dan bermanfaat bagi keluarga, bangsa, dan agama serta menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.
5. Kepada Wali Murid (Orang Tua)  
Memberi dukungan, semangat dan perhatian kepada putra-putrinya dalam mengarungi samudera ilmu agar terpenuhi harapan untuk

menjadikan anak sebagai  
insan cendekia global  
Qur'ani.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Bakri, Masykuri. 2009. *Formulasi dan Implementasi Kebijakan Pendidikan Islam Analisis Kritis Terhadap Proses Pembelajaran*. Surabaya : Visipress Media.
- Bakri, Masykuri dan Dyah Werdiningsih. 2011. *Membumikan Nilai Karakter Berbasis Pesantren*. Jakarta : Nirmana Media
- Bakri, Masykuri. 2010. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Paradigma Islam*. Surabaya : Visipress Media.
- Chatib, Munif.2011. *Gurunya Manusia*. Bandung : Kaifa
- \_\_\_\_\_ 2012. *Sekolahnya Manusia*. Bandung : Kaifa
- Gardner, Howard.1993. *Multiple Intelligences. The Theory in Practice*. New York:Basic Books.
- Ismail, dkk. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Semarang. Fakultas IAIN Walisongo.
- Lubis, Mawardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Tholchah, Muhammad Hasan dkk . 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Surabaya : Visipress Media.
- <http://ajenganjar.blogspot.com/2012/04/slow-learner.html>
- <http://pinggiralas.blogspot.com/2010/06/meningkatkan-hasil-belajar-siswa-dalam.html>
- <http://www.masbied.com/2012/02/21/pengertian-hasil-belajar-menurut-para-ahli/>
- <http://www.masbied.com/2011/02/22/aqidah-akhlak/>
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Peserta didik](http://id.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik)
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah ibtidaiyah](http://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah_ibtidaiyah)